

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN
TENTANG KANKER PAYUDARA DAN SADARI
TERHADAP MINAT MELAKUKAN SADARI
PADA IBU PKK RT 01/28 KUTUDUKUH
SINDUADI MLATI SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
ROBBANIA MUHIBBAH
201110201050**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN
TENTANG KANKER PAYUDARA DAN SADARI
TERHADAP MINAT MELAKUKAN SADARI
PADA IBU PKK RT 01/28 KUTUDUKUH
SINDUADI MLATI SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
ROBBANIA MUHIBBAH
201110201050**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

**PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN
TENTANG KANKER PAYUDARA DAN SADARI
TERHADAP MINAT MELAKUKAN SADARI
PADA IBU PKK RT 01/28 KUTUDUKUH
SINDUADI MLATI SLEMAN**

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ABOUT BREAST
CANCER AND *SADARI* TO INTEREST OF PERFORMING
SADARI ON PKK MOTHERS AT RT 01/28
KUTUDUKUH SINDUADI MLATI
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
Robbania Muhibbah
201110201050**

Telah Disetujui Pada Tanggal :
3 Juni 2015



Ns. Sarwinanti, S.Kep., M.Kep., Sp.Kep.Mat.

PENGARUH PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KANKER PAYUDARA DAN SADARI TERHADAP MINAT MELAKUKAN SADARI PADA IBU PKK RT 01/28 KUTUDUKUH SINDUADI MLATI SLEMAN

Robbania Muhibbah

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: nia.satu@yahoo.com

Abstarct: The breast cancer is a disease that happen because of malignancy in the breasts. However, the breast cancer patients would visit the health services when they feel painful or feel differences in their breasts. The purpose of the study was to investigate the effect of health education about breast cancer and SADARI to the interest of doing SADARI on PKK mothers at RT 01 RW 028 Kutudukuh Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. The study employed the Pre-Experimental Design with One group Pretest Posttest design. The sample was taken through Total Sampling technique. The statistical test used Mann-Whitney U-test. Based on the Paired t-test, it shows the significant value lower than 0.05 ($0.000 < 0.05$). This means that the increasing of interest to do SADARI after the subjects were given health education. There is an effect of health education about breast cancer and SADARI to the interest of doing SADARI on PKK mothers of Kutudukuh RT 01 RW 028 Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. It is expected that the health education about breast cancer and SADARI can be beneficial for PKK mothers of Kutu Dukuh RT 01 RW 02 Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta so that it can increase the mothers' interest to do SADARI.

Keywords : breast cancer, SADARI, health education, interest

Intisari : Kanker payudara merupakan penyakit yang terjadi karena adanya keganasan pada payudara namun, penderita kanker payudara akan periksa ke layanan kesehatan saat sudah merasakan rasa sakit atau terjadi perubahan pada payudara. Diketahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Payudara dan SADARI terhadap Minat melakukan SADARI pada Ibu PKK RT 01 RW 028 Kutu Dukuh Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. Desain Penelitian ini menggunakan desain Pre-Eksperimental, dengan metode *One Group Pretest Posttest Design*. Pengambilan sampel dengan cara *Total Sampling*. Pengujian Statistik dengan *Mann-Whitney U-test*. Berdasarkan hasil uji *Paired t-test* ditunjukkan dengan nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) artinya ada peningkatan minat melakukan SADARI sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI terhadap minat melakukan SADARI pada ibu PKK Kutu Dukuh RT 01 RW 028 Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. Diharapkan pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI dapat bermanfaat bagi ibu PKK Kutu Dukuh RT 01 RW 028 Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta sehingga dapat meningkatkan minat ibu dalam melakukan SADARI.

Kata Kunci : Kanker payudara, SADARI, pendidikan kesehatan, minat

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit yang terjadi karena adanya keganasan pada payudara. Tidak ada satupun penyebab spesifik dari kanker payudara, sebaliknya serangkaian faktor genetik, hormonal, dan kemungkinan kejadian lingkungan dapat menunjang terjadinya kanker ini. Perubahan genetik terdiri dari perubahan atau mutasi dalam gen normal, dan adanya pengaruh protein baik yang menekan atau meningkatkan perkembangan sel kanker payudara (Suddarth & Brunner, 2003).

Dari data Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS) tahun 2007 menunjukkan kejadian kanker payudara mencapai 21,69% lebih tinggi dari kanker leher rahim yang angkanya mencapai 17% (Rasjidi, 2010). Menurut prevalensi tumor dan kanker di Indonesia berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu mencapai 9,6 per 1.000 orang atau di atas prevalensi nasional sebesar 4,3 per 1.000 orang. Dari semua jenis kanker yang diderita masyarakat Yogyakarta, lebih dari 50% merupakan penderita kanker payudara (Yayasan Kanker Indonesia, 2007).

Penderita kanker payudara akan periksa ke layanan kesehatan saat sudah merasakan rasa sakit atau terjadi perubahan pada payudara.

Penderita kanker stadium awal akan mempunyai peluang hidup sejumlah 100%, pada penderita kanker stadium dua memiliki peluang hidup sejumlah 70-80%, pada penderita kanker stadium tiga mempunyai peluang hidup lebih kecil yaitu hanya sebesar 40-20%, sehingga, semakin cepat ditangani, maka peluang untuk hidup dan sembuh juga semakin besar akan tetapi menurut Summarny (2002). Masyarakat Indonesia belum terlalu antusias untuk melakukan deteksi dini pada penyakit kanker payudara, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan, ketidakpedulian serta ketidakmampuan finansial dan takut menghadapi kenyataan sehingga para penderita kanker payudara akan datang ke layanan kesehatan saat sudah merasakan sakit atau munculnya ketidakabnormalan pada payudara.

Upaya deteksi dini kanker payudara adalah upaya yang dilakukan untuk mengenali adanya kanker payudara saat masih berukuran kecil dan sebelum sel kanker payudara tersebut menyebar. Kanker payudara dapat ditemukan dengan metode menggunakan pemeriksaan SADARI. Deteksi dini dengan menggunakan SADARI dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. SADARI atau pemeriksaan payudara sendiri merupakan upaya pendeteksi adanya kanker yang paling dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap perempuan. Tindakan ini sangat dianjurkan untuk dilakukan karena hampir 85% dapat mendeteksi kasus kanker payudara saat kanker masih dalam stadium awal.

Penanganan penyakit kanker di Indonesia menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan hampir 70% penderita ditemukan dalam keadaan sudah stadium lanjut. Banyaknya kasus kanker payudara yang ditemukan dalam keadaan stadium lanjut dikarenakan masih rendahnya kesadaran, minat serta pengetahuan masyarakat tentang kanker serta deteksi dini (Kemenkes, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Tanggal 27 November Tahun 2014 pada warga Dusun Sinduadi diperoleh data dari tanya jawab kepada 5 warga yang terkena kanker payudara bahwa minat masih rendah dalam melakukan SADARI sebelum terdiagnosa kanker payudara karena tidak mengerti manfaat serta cara yang benar, 1 warga yang terkena kanker payudara pernah melakukan SADARI namun dalam jangka waktu yang tidak teratur serta saat datang ke fasilitas kesehatan kanker payudara sudah mencapai stadium 3. Dan 4 warga yang lain mengatakan tidak pernah melakukan SADARI serta saat datang ke fasilitas kesehatan kanker payudara telah mencapai stadium 3. Selain itu di Dusun Sinduadi terdapat 2 warga yang meninggal karena kanker payudara.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti Tanggal 29 November tahun 2014 pada warga RT 01 RW 28 Kutu Dukuh Sinduadi Mlati Sleman diperoleh data dari tanya jawab kepada 10 warga bahwa minat warga dalam melakukan SADARI masih sangat rendah, dari 10 warga tersebut hanya 3 orang yang mengetahui dan melakukan SADARI namun dalam jangka waktu yang tidak teratur karena belum mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan SADARI, mereka melakukan SADARI 2 kali dalam kurun waktu 6 bulan. Dan dari 7 orang warga tidak melakukan SADARI karena tidak mengetahui manfaat, cara yang benar serta tidak mengetahui tentang kanker payudara. Hal ini dikarenakan kurangnya minat warga yang dipengaruhi oleh ketidaktahuan warga tentang SADARI serta kanker payudara, selain itu di daerah tersebut belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang SADARI dan kanker payudara oleh tenaga kesehatan maupun kader-kader kesehatan sehingga masyarakat perlu mendapatkan penyuluhan kesehatan serta informasi yang terkait dengan SADARI dan kanker payudara sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat dan pengetahuan warga.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan *pra eksperimen dengan design one group pretest-posttest* yaitu rancangan yang tidak ada kelompok pembanding (control), tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan peneliti dapat

menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau program (Notoadmodjo, 2005). Populasi pada penelitian ini adalah Perempuan usia 20-45 tahun di RT 01 RW 28 Kutu Dukuh Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta yaitu sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012) yaitu sebanyak 20 orang. Menurut Sugiyono (2008), untuk penelitian eksperimen sederhana jumlah sampel yang dibutuhkan minimal 10-20 orang, sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 20 orang.

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner diberikan sebanyak dua kali dengan isi pertanyaan yang sama untuk *pre-test* dan *post-test*. Pemberian kuesioner pertama (*pre-test*) sebelum dilakukan intervensi yang berupa penyuluhan dimulai dan *post test* dilakukan setelah tiga hari dari pelaksanaan intervensi. Uji normalitas data yang digunakan yakni rumus *Shapiro-wilk*. Data dikatakan normal apabila rumus *Shapiro-wilk* menunjukkan nilai Signifikasi $> 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan usia di Kutu Dukuh RT 02 RW 28 Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta

No.	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	21-25 tahun	2	10%
2.	26-30 tahun	4	20%
3.	31-35 tahun	6	30%
4.	36-40 tahun	4	20%
5.	41-45 tahun	4	20%
Total		20	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak yaitu responden yang berusia 31-35 tahun yaitu sebanyak 6 orang (25%), sedangkan responden yang paling sedikit berusia 20-25 tahun yaitu sebanyak 2 orang (15%).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Kutu Duku RT 02 RW 28 Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta

No.	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SMP	10	50,0 %
2.	SMA/Sederajat	6	30,0%
3.	Strata-1 (S1)	4	20,0%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebanyak 10 responden berpendidikan SMP (50,0%), responden yang berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 6 orang responden (30,0%), sedangkan responden yang berpendidikan Strata-1 (S1) sebanyak 4 orang (20,0%).

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Ibu Rumah Tangga	11	55,0%
2.	Karyawan Swasta	6	30,0%
3.	Pedagang	3	15,0%
	Total	20	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui responden terbanyak mempunyai pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 11 responden (55,0%), responden yang mempunyai pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 6 orang responden (30,0%), sedangkan responden yang mempunyai pekerjaan sebagai pedagang (wiraswasta) sebanyak 3 orang (15,0%).

2. Minat Ibu Melakukan SADARI pada saat Pretest berdasarkan Pekerjaan, Pendidikan dan Usia ibu

Karakteristik	Sebelum diberikan pendidikan kesehatan							
	Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Pekerjaan								
IRT	-	-	4	20	7	35	-	-
Swasta	-	-	1	5	5	25	-	-
Pedagang	-	-	2	10	1	1	-	-
Total	-	-	7	35	13	65	-	-
Pendidikan								
SMP	-	-	1	5	9	45	-	-
SMA	-	-	4	20	2	10	-	-
S1	-	-	3	15	1	5	-	-
Total	-	-	8	40	12	60	-	-
Usia								
21-25	-	-	-	-	3	15	-	-
26-30	-	-	1	5	4	20	-	-
31-35	-	-	5	25	-	-	-	-
36-40	-	-	1	5	2	10	-	-
41-45	-	-	1	5	3	15	-	-
Total	-	-	8	40	12	60	-	-

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa minat ibu dalam melakukan SADARI sebelum diberikan pendidikan tentang kanker payudara dan SADARI dengan kategori rendah sebanyak 13 orang (65%) dengan frekuensi terbanyak pada ibu rumah tangga dan kategori sedang sebanyak 7 orang (35%) dengan frekuensi terbanyak terdapat pada ibu rumah tangga.

Tabel diatas juga menunjukkan minat ibu dalam melakukan SADARI sebelum diberikan pendidikan kesehatan kategori rendah sebanyak (12%) dengan frekuensi terbanyak pada tingkat pendidikan SMP yaitu sebanyak 9 orang (45%) sedangkan pada usia kategori minat rendah terbanyak pada kelompok usia 26-30 tahun yaitu sebanyak 4 orang (20%).

3. Minat Ibu Melakukan SADARI pada saat Posttest berdasarkan Pekerjaan, Pendidikan dan Usia Ibu.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa minat ibu setelah dilakukan pendidikan kesehatan terdapat 17 orang (85%) dengan kategori tinggi dengan frekuensi terbanyak pada ibu rumah tangga yaitu 10 orang (50%) dan sebanyak 3 orang (15%) dengan kategori sedang. Tabel diatas juga menunjukkan minat ibu dalam melakukan SADARI dengan kategori minat tinggi sebanyak 17 orang (85%) dengan frekuensi terbanyak pada kategori pendidikan SMP, sedangkan kategori minat sedang sebanyak 3 orang (15%) dengan frekuensi terbanyak pada pendidikan SMP. Minat ibu kategori tinggi pada karakteristik usia ferkuensi terbanyak pada kelompok usia 31-35 tahun yaitu sebanyak 4 orang (20%) sedangkan kategori minat sedang sebanyak 3 orang (15%).

4. Analisis Data

	Mean	Std. Dev	P	N
Pre test	56,0	9,657	0,000	20
Post test	83,5	5,276	0.000	20

Tabel 6 menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata minat melakukan SADARI pada nilai *pre test* dan *post test* dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0,05$) maka dapat diartikan bahwa H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik pada $\alpha = 5\%$ diyakini ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI terhadap minat melakukan SADARI pada ibu PKK RT 01 RW 28 Sinduadi Mlati Sleman.

SIMPULAN

1. Minat ibu dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri saat *pretest* sebagian besar mempunyai minat rendah yaitu 13 orang (65%) dan kategori sedang sebanyak 7 orang (35%).

2. Minat ibu dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri saat *posttest* sebagian besar mempunyai minat tinggi yaitu sebanyak 17 orang (85%) dan kategori minat sedang sebanyak 3 orang (15%).
3. Ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI terhadap minat melakukan SADARI pada ibu PKK Kutu Dukuh RT 01 RW 028 Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan dapat mempromosikan tentang pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan praktek pemeriksaan payudara sendiri pada masyarakat Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta. Bagi ibu-ibu PKK RT 01 RW 028 Kutu Dukuh Sinduadi Mlati Sleman Yogyakarta dapat menerapkan praktek pemeriksaan payudara sendiri dan dapat menyebarluaskan hasil mengikuti pendidikan kesehatan tentang kanker payudara dan SADARI kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Adnani, H. 2011. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian. PT Rineka Cipta : Jakarta.

Cahyani. 2000. *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Dalam <https://www.scribd.com/doc/39572228/Deteksi-Dini>, diakses tanggal 19 November 2014 .

Djoerban, Z. 2003. *Kanker Payudara:Yang Penting dan Perlu Diketahui*. Medicinal:Jurnal Kedokteran.

Depkes. (2012). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* : Jakarta.

Effendy, N. 2002. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat, Jilid II*. EGC : Jakarta.

Eliyani. 2008. *Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Minat Melakukan SADARI Pada Perempuan Usia 20-45*

Tahun di Glagahsari RT 23 RW 05 Yogyakarta : Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.

Erwin. 2012. *Indonesia Kasus Kanker Payudara Dan Serviks Tertinggi Dalam* <http://www.beritasatu.com/kesehatan/164592-di-indonesia-kasus-kanker-payudara-dan-serviks-tertinggi.html>, diakses tanggal 28 September 2014.

Fazriyati, W. 2010. *Memeriksa Payudara Sendiri*. Artikel Majalah Female Kompas Edisi Agustus.

Hawari, D. 2004. *Kanker Payudara Dimensi Psikoreligi* , Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Jakarta.

Hurlock, E.B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta

Luwia, S. 2003. *Problematika Dan Perawatan Payudara*. Kawan Pustaka : Depok

Machfoedz, I. &Suryani, E. 2003.*Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan*. Fitramaya : Jakarta.

Mardiana. 2004. *Kanker Pada Wanita Pencegahan Dan Pengobatan Dengan Tanaman Obat*. Wisma Hijau : Depok.

Mubarak, W.I.&Chayatin, N. 2008. *Kebutuhan Dasar Manusia*. EGC : Jakarta

Notoatmoadjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.

Notoatmoadjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta : Jakarta.